



Apakah Teori Agensi Belum Diterapkan Secara Maksimal pada Bank BUMN?

Naufal Nurmuzakki¹; Aji Dedi Mulawarman^{2*}

^{1,2}Universitas Brawijaya, Jl. Veteran No.10-11, Malang, Jawa Timur 65145, Indonesia

¹naufalsolfa@gmail.com; ^{2*}ajidemin@ub.ac.id

*Corresponding author

doi.org/10.33795/jraam.v7i1.005

Informasi Artikel

Tanggal masuk	13-10-2023
Tanggal revisi	27-03-2024
Tanggal diterima	31-03-2024

Keywords:

CAR;
LDR;
NPL;
ROA;
Teori Agensi;
Teori Sinyal.

Abstract: Is Agency Theory Not Applied Maximally in State-Owned Banks?

Purpose: This research investigates the impact of capital adequacy ratio non-performing loans, and loan to deposit ratio on return on assets.

Method: Multiple regression analysis was employed in 4 state-owned bank Indonesia at 2004-2022.

Results: Capital adequacy has no effect on profitability while bad credit and liquidity have a negative effect on profitability.

Novelty: This research supports signaling theory but does not support agency theory. State-owned banks management in Indonesia gives positive signal to investor through nonperforming loan ratio and loan to deposit ratio.

Contribution: Bank management needs to act more professionally by considering capital adequacy and not only focusing on nonperforming loan and liquidity.

Kata kunci:

CAR;
LDR;
NPL;
ROA;
Teori Agensi;
Teori Sinyal.

Abstrak: Apakah Teori Agensi Belum Diterapkan Secara Maksimal pada Bank BUMN?

Tujuan: Riset ini menginvestigasi pengaruh capital adequacy ratio, non-performing loan, dan loan to deposit ratio terhadap return on aset.

Metode: Menggunakan analisis regresi berganda dengan 4 Bank BUMN di Indonesia selama 2004-2022.

Hasil: Kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sementara kredit macet dan likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Kebaruan: Penelitian ini mendukung teori sinyal dan belum dapat mendukung teori agensi. Kecukupan modal bukan menjadi pertimbangan manajemen Bank BUMN karena mereka hanya mempertimbangkan sinyal positif kepada para investor melalui tingkat kredit macet serta likuiditas.

Kontribusi: Manajemen bank perlu lebih bersikap profesional dengan mempertimbangkan kecukupan modal dan tidak hanya berfokus pada kredit macet serta likuiditas.



1. Pendahuluan

Profitabilitas adalah salah satu rasio penting yang dipertimbangkan dalam

berusaha. Profitabilitas dapat menjadi tolok ukur bagi masyarakat maupun *stakeholder* untuk menilai apakah bisnis atau usaha yang

dijalankan layak untuk dilanjutkan atau tidak. Hal ini juga tidak terlepas dari usaha perbankan yang terus meningkatkan tingkat profitabilitasnya setiap tahun agar tidak kalah bersaing serta tidak akan mengalami kebangkrutan dalam menjalankan usahanya[1].

Pengukuran tingkat profitabilitas perbankan, dapat menilai melalui tingkat *Return on Asset* (ROA), melalui perhitungan dari laba bersih dibagi dengan total aset [2]. Menginterpretasi apabila nilai ROA semakin besar maka kinerja perbankan dikatakan lebih baik dan semakin sehat dibandingkan periode sebelumnya ataupun dibandingkan dengan perbankan lainnya, sehingga ROA dapat dikatakan sebagai cara yang tepat untuk melihat tingkat efektifitas dari profitabilitas dari perbankan [3]. Membangun perbankan yang sehat, Otoritas Jasa Keuangan menetapkan sebuah kriteria minimum dalam kewajiban perbankan untuk memenuhi penyediaan modal yang ada di dalam perbankan, kewajiban ini adalah Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)[4]. Apabila hasil rasio yang dihasilkan dari KPMM semakin besar maka kesempatan bagi perbankan untuk meningkatkan rasio profitabilitas menjadi lebih baik untuk meningkatkan kepercayaan bank dalam rangka penyaluran kredit yang lebih besar [5]. Mempertahankan nilai permodalan yang baik bagi perbankan maka akan membantu sebuah negara dalam rangka melaksanakan pemulihan ekonomi secara nasional [6].

Non-performing loan (NPL) adalah risiko kemungkinan terjadinya kerugian pada perbankan terhadap kredit yang belum dilunasi oleh debitur [2]. Rasio NPL digunakan sebagai proksi sebuah kualitas pinjaman bank, jika proporsi rasio NPL semakin tinggi mengindikasikan bank untuk menghadapi risiko gagal bayar yang akan mempengaruhi pendapatan dari bank [7].

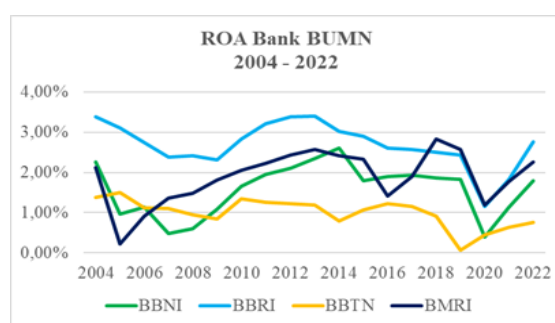
Selain itu, likuiditas juga menjadi unsur yang penting untuk meningkatkan profitabilitas dalam perbankan[8]. Untuk menilai risiko likuiditas investor dapat

menggunakan menggunakan perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) [9]. Rasio likuiditas berperan sangat penting sebagai penilaian bank untuk memenuhi kebijakan stabilitas keuangan[10]. Semakin tinggi rasio LDR yang dihasilkan oleh perbankan maka dapat dikatakan bahwa bank mencerminkan banyak dana yang disalurkan untuk memperoleh laba dari pendapatan bunga kredit yang disalurkan[11].

Perbankan memiliki peran sangat penting dan diperlukan bagi sebuah negara berkembang maupun negara yang maju khususnya pada bank yang didukung sepenuhnya oleh negara yaitu Bank Badan Usaha Milik Negara. Selain itu Bank BUMN juga mendominasi dan menguasai hajat hidup banyak orang di Indonesia, sehingga apabila Bank BUMN terjadi kebangkrutan maka akan terjadi penarikan dana secara tiba-tiba yang dapat merusak perekonomian nasional di Indonesia [12]. Adanya Bank BUMN, negara akan lebih memaksimalkan peran dari bank tersebut khususnya untuk lebih membantu dan lebih mensejahterakan rakyat seperti pada kasus Covid-19 yang dimana Bank BUMN diberikan peran aktif dengan peraturan PMK 70 Tahun 2020 dalam mendukung kegiatan perekonomian di Indonesia di masa Covid-19 maupun setelah pandemi telah berakhir [13,14].

Bank BUMN berperan besar dalam pergerakan volume transaksi, maka akan memainkan peran yang sangat krusial dalam sistem keuangan[15]. Selain untuk masyarakat, Bank BUMN juga merupakan salah satu sumber utama bagi perusahaan swasta dalam urusan pinjaman untuk menjalankan usahanya seperti di negara-negara China, India, serta di Indonesia [16].

Gambar 1 menunjukkan bahwa ROA dari ke-empat Bank BUMN bersifat fluktuatif dari tahun 2004 hingga tahun 2019. Selain itu ke-empat Bank BUMN tersebut mengalami penurunan ROA secara bersamaan di tahun 2020 saat masa pandemi Covid-19, dan untuk tahun 2021 hingga 2022 mengalami kenaikan dalam rangka pemulihan ekonomi.



Gambar 1. ROA Bank BUMN Tahun 2004 - 2022

Perbedaan penelitian ini dengan lainnya adalah waktu penelitian yang digunakan lebih banyak yaitu selama 18 tahun dari 2004-2022. Selain itu, berdasarkan penelitian terdahulu ditemukan adanya inkonsistensi yang menjadikan dasar penelitian, dalam beberapa penelitian ditemukan kecukupan modal dapat menjelaskan profitabilitas secara positif [17–22]. Sementara itu, peneliti lain menemukan kecukupan modal dapat dijelaskan melalui profitabilitas secara negatif [23]. Selain itu, penelitian lain juga menemukan bahwa kecukupan modal tidak dapat dijelaskan melalui profitabilitas [3,24–27]

Penelitian lain yang meneliti tentang NPL terhadap ROA ditemukan adanya inkonsistensi seperti hasil kredit macet dapat menjelaskan profitabilitas dengan hubungan positif [1,21,24]. Penelitian lain juga menemukan bahwa kredit macet dapat menjelaskan profitabilitas dengan hubungan negatif [17,20,26,28–32]. Selain itu terdapat inkonsistensi lainnya, beberapa penelitian lain menyatakan bahwa kredit macet tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas [18,19,25,27,33–35].

Penelitian lain yang meneliti tentang LDR terhadap ROA juga terdapat inkonsistensi, seperti likuiditas dapat menjelaskan profitabilitas dengan hubungan positif [1,21,23,25,27,36,37]. Selain itu, ditemukan likuiditas dapat menjelaskan profitabilitas dengan hubungan negatif [28,29]. Peneliti lain juga menemukan bahwa likuiditas tidak dapat menjelaskan hubungan dengan profitabilitas

[3,18,19,22,24,26,33]. Banyaknya riset terdahulu hanya menggunakan data penelitian yang pendek tetapi di dalam penelitian ini menggunakan pengamatan data yang lebih panjang [38–43].

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis berupa pemberian informasi yang berguna mengenai hubungan antara faktor kecukupan modal (CAR), kredit macet (NPL), dan likuiditas (LDR) untuk menjelaskan faktor profitabilitas (ROA). Harapan lain dari penelitian ini adalah dapat menjadi masukan utama bagi pihak perbankan agar dapat memaksimalkan faktor-faktor yang dapat menjelaskan profitabilitas dari sebuah perbankan serta dapat menjadi sebuah pertimbangan bagi investor dalam membuat keputusan sebelum melakukan investasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor kecukupan modal (CAR), kredit macet (NPL), dan likuiditas (LDR) dapat menjelaskan faktor profitabilitas (ROA) yang dimiliki oleh Bank BUMN pada tahun 2004-2022 yang diuji dengan statistik dengan menggunakan dasar rasio keuangan yang dilaporkan oleh Bank BUMN selama 18 tahun.

2. Metode

Pendekatan yang digunakan adalah dengan analisis kuantitatif menggunakan data sekunder berbentuk angka dari rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan 4 Bank BUMN selama 18 tahun dari tahun 2004-2022.

Data yang digunakan adalah rasio kecukupan modal (CAR), rasio kredit macet (NPL), rasio likuiditas (LDR), serta rasio profitabilitas (ROA) dari Bank BNI, Bank BRI, Bank BTN, dan Bank Mandiri. Untuk memenuhi syarat analisis kuantitatif, digunakan pengujian statistik dengan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah faktor yang dianalisis berupa kecukupan modal (CAR), kredit macet (NPL), dan likuiditas (LDR) dapat menjelaskan profitabilitas (ROA) baik secara

parsial maupun secara simultan. Selain itu, untuk mengetahui kekuatan hubungan antar faktor yang dianalisis digunakan koefisien determinasi dalam bentuk persen [44].

3. Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas menggunakan pengujian melalui *One Sample K-S* dengan syarat Sig. harus lebih dari 0,05 sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan [44]. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Asymp Sig.* sebesar 0,200 maka pengujian dapat dilanjutkan karena data berdistribusi secara normal. Uji Multikolinearitas digunakan agar mengetahui sifat variabel apakah memiliki persamaan yang tinggi atau sempurna, ketentuan untuk tidak terjadi multikolinearitas dari nilai VIF kurang dari 10. Hasil nilai pengujian VIF untuk variabel independen diketahui dibawah angka 10 maka dapat dilanjutkan.

Uji Heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* berdasarkan kriteria nilai Sig. harus di atas 0,05 maka data dalam penelitian dapat dikatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dapat dilanjutkan. Berdasarkan hasil uji *glejser*, nilai seluruh variabel independen berada di atas Sig. 0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Uji Autokorelasi menggunakan alternatif dari pengujian autokorelasi dengan uji *Run Test* dengan kriteria nilai Sig. harus melebihi 0,05 agar dapat dikatakan tidak terdapat autokorelasi [44]. Diketahui bahwa hasil *Run Test* menunjukkan hasil Sig. sebesar 0,488 sehingga dapat dikatakan tidak terdapat masalah autokorelasi.

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan faktor-faktor yang ingin dijelaskan di dalam penelitian dalam bentuk angka 0 sampai dengan angka 1, untuk mempermudah interpretasi digunakan dalam bentuk persen [45]. Diketahui bahwa koefisien determinasi hasil penelitian ditunjukkan oleh R Square adalah sebesar 0,300. Maka sebesar 30% (tiga puluh persen) dapat menjelaskan hubungan

CAR, NPL, LDR terhadap ROA, sementara pengaruh sebesar 70% (tujuh puluh persen) merupakan hal yang belum dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda.

Digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen dalam penelitian (CAR, NPL, dan LDR) terhadap variabel dependen yang menjelaskan (ROA). Diketahui bahwa nilai koefisien konstan yang memiliki nilai positif, maka apabila nilai variabel dependen (CAR, NPL, ROA) sebesar 0 maka nilai variabel independen (ROA) akan memiliki nilai sebesar 0,042. Berdasarkan nilai koefisien CAR, apabila nilai CAR bernilai tetap (tidak berubah) dan NPL, LDR bernilai 0 maka nilai ROA sebesar 0,017. Berdasarkan nilai koefisien NPL, apabila nilai NPL bernilai tetap (tidak berubah) dan nilai CAR, LDR bernilai 0 maka nilai ROA sebesar -0,153. Berdasarkan nilai koefisien LDR, apabila nilai LDR bernilai tetap (tidak berubah) dan CAR, NPL bernilai 0 maka nilai ROA sebesar -0,026.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah kecukupan modal, kredit macet, dan likuiditas dalam penelitian ini dapat secara bersamaan dapat menjelaskan profitabilitas dengan kriteria statistik apabila nilai Sig. kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kecukupan modal, kredit macet, dan likuiditas dapat menjelaskan profitabilitas di dalam penelitian ini [46]. Berdasarkan hasil pengujian, ditemukan bahwa nilai Sig. dalam penelitian ini kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa kecukupan modal (CAR), kredit macet (NPL), dan likuiditas (LDR) dapat menjelaskan profitabilitas (ROA) secara bersamaan.

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah faktor-faktor dari kecukupan modal (CAR), kredit macet (NPL), dan likuiditas (LDR) secara individu dapat menjelaskan profitabilitas (ROA) dengan kriteria nilai Sig. harus dibawah 0,05 untuk dapat dikatakan bahwa faktor-faktor individu tersebut dapat menjelaskan profitabilitas (ROA) [47].

Diketahui nilai signifikansi untuk kecukupan modal (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) bernilai sebesar 0,564 yang melebihi kriteria. Maka dapat dikatakan bahwa kecukupan modal (CAR) tidak dapat menjelaskan profitabilitas (ROA) di Bank BUMN dari tahun 2004-2022. Sementara itu, diketahui nilai signifikansi untuk kredit macet (NPL) terhadap profitabilitas (ROA) bernilai sebesar 0,000 kurang dari kriteria. Maka dapat dikatakan bahwa kredit macet (NPL) dapat menjelaskan profitabilitas (ROA) dengan sifat negatif di Bank BUMN dari tahun 2004-2022. selanjutnya diketahui nilai signifikansi untuk likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) bernilai sebesar 0,001 kurang dari kriteria. Sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas dapat dijelaskan oleh likuiditas (LDR) dengan sifat negatif pada bank BUMN dari tahun 2004-2022.

CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank BUMN, maka dapat diartikan bahwa semakin tinggi atau semakin rendah nilai kecukupan modal (CAR) pada Bank BUMN Tahun 2004-2022 tidak akan mempengaruhi profitabilitas (ROA) dari perusahaan Bank BUMN. Hal ini mengindikasikan bahwa selama 18 tahun manajemen tidak mempertimbangkan rasio kecukupan modal dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, hal ini tidak sesuai dengan pandangan dari banyaknya penelitian terdahulu mengenai *Capital Adequacy Ratio* dengan semakin tinggi rasio yang dihasilkan maka dapat meningkatkan profitabilitas pada perbankan.

Didasarkan pada peraturan POJK Nomor 34 Tahun 2016 maka sebuah perbankan diwajibkan untuk memenuhi rasio kecukupan modal yang telah ditetapkan oleh peraturan tersebut agar dikatakan sehat dan dipandang baik agar tidak membahayakan nasabah[4]. Jika dihubungkan dengan teori sinyal, dapat dilihat bahwa manajer perbankan hanya mementingkan sinyal positif berupa pemenuhan kecukupan rasio dari permodalan

kepada pemangku kepentingan untuk meningkatkan nilai perusahaan agar semakin banyak investor yang akan menanamkan modalnya kepada perusahaan [48]. Selain itu, jika dihubungkan dengan teori agensi maka dapat disimpulkan manajemen Bank BUMN selama 2004-2022 kurang bertindak secara profesional [49]. Hal ini menunjukkan bahwa teori agensi belum dapat didukung dalam temuan ini karena tidak sejalan dengan teori agensi yang mengemukakan bahwa seorang manajer harus bersikap profesional dengan memaksimalkan permodalan yang dimiliki untuk memajukan perusahaan [50,51]. Selain itu, temuan ini mendukung teori sinyal yaitu dari dengan adanya sinyal yang bersifat positif dari para manajer maka perusahaan dapat meningkat nilainya dengan pernyataan yang diberikan dari performa yang dimiliki oleh perusahaan sedang dalam keadaan yang baik [35].

Hubungannya dengan teori agensi maka seorang agen diharuskan untuk bertindak secara profesional dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan memanfaatkan segala hal yang dimiliki oleh perusahaan khususnya permodalan yang dimiliki karena para pemegang saham tidak bisa melakukan pengawasan dan pengendalian setiap saat terhadap manajemen [52,53]. Bank sebagai lembaga keuangan besar, maka harus sepenuhnya bertanggung jawab dalam menghimpun dan menyalurkan dana [54]. Selain itu, dengan mempertahankan nilai permodalan yang baik bagi perbankan maka akan membantu sebuah negara dalam rangka melaksanakan pemulihan ekonomi secara nasional [6]. Hasil penelitian ini dapat mendukung penelitian sebelumnya mengenai kecukupan modal (CAR) yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA)[24-27,35].

NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Kredit macet (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank BUMN, dapat diartikan jika nilai NPL mengalami

penurunan maka akan menaikkan nilai profitabilitas (ROA) Bank BUMN Tahun 2004-2022. Hal ini sudah sesuai dengan penelitian terdahulu mengenai *non-performing loan* dimana bank dikatakan sehat dan mampu untuk meningkatkan profitabilitas (ROA) apabila nilai kredit macet (NPL) mengalami penurunan[55].

Dihubungkan dengan teori agensi maka sebagai seorang agen yang bertindak di dalam perusahaan para agen akan berusaha secara maksimal untuk menurunkan kredit macet (NPL) yang akan meningkatkan profitabilitas (ROA) dari perbankan[30]. Selain itu, jika dihubungkan dengan teori sinyal maka dapat disimpulkan bahwa manajer dari Bank BUMN selama tahun 2004-2022 terus memberikan sinyal positif untuk meningkatkan nilai perusahaan agar investor terus memberikan kepercayaan menanamkan modalnya dengan harapan terbaik untuk memberikan keuntungan bagi mereka, dengan adanya sinyal positif dari rasio NPL yang rendah maka banyak investor yang akan percaya dengan adanya peningkatan profitabilitas[29]. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya mengenai kredit macet (NPL) yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)[17,20,26,28–32,36].

LDR berpengaruh negatif terhadap ROA. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, dapat diartikan bahwa apabila nilai likuiditas (LDR) mengalami penurunan maka akan meningkatkan nilai profitabilitas (ROA) dan juga berlaku sebaliknya pada BUMN Tahun 2004-2022. Jika dihubungkan dengan penelitian terdahulu, banyak hasil penelitian yang menyatakan bahwa dengan tingginya nilai likuiditas dari perbankan maka akan meningkatkan profitabilitas dari perbankan, tetapi perlu diperhatikan bahwa apabila tingkat likuiditas terlalu tinggi maka akan menyebabkan perbankan memiliki pinjaman yang tidak produktif sehingga sesuai dengan

Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 terkait tingkat likuiditas memiliki batas bawah sebesar 78% (tujuh puluh delapan persen) serta batas atas sebesar 92% (sembilan puluh dua persen) [56]. Nilai LDR pernah menyentuh angka tertinggi nya pada tahun 2019 sebesar 113,50% oleh Bank BTN.

Fenomena ini menunjukkan dalam penyaluran kredit nya, Bank BTN belum menyalurkan secara maksimal, jika rasio likuiditas yang dihasilkan terlalu tinggi maka adanya indikasi bahwa banyaknya kas yang mengendap di dalam bank yang belum tersalur secara efektif [55]. Hal ini belum dapat mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa para manajer harus bersikap profesional serta dapat menggunakan segala sumber daya secara efektif dan maksimal agar meningkatkan keuntungan bagi pemilik [53], karena manajemen hanya bertindak untuk menjaga nilai dari likuiditas perbankan (LDR) sesuai dengan rasio yang telah ditetapkan oleh POJK serta untuk meningkatkan kepercayaan kepada para investor yang dihubungkan dengan teori sinyal dimana seorang manajemen dalam perusahaan akan memberikan sinyal positif agar para investor tetap menanamkan modalnya untuk kelangsungan perusahaan agar tetap bertahan dalam menjalani persaingan [4,47]. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya mengenai likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas[28,29].

4. Kesimpulan

Kecukupan modal (CAR) bukan menjadi pertimbangan yang penting bagi manajemen Bank BUMN selama 2004-2022 untuk meningkatkan profitabilitas, karena teori agensi belum dapat mendukung hasil penelitian melalui nilai kecukupan modal (CAR) terhadap profitabilitas (ROA). Melalui Teori Sinyal, dapat dijelaskan bahwa manajemen Bank BUMN selama 2004-2022 hanya memberi sinyal positif kepada investor

melalui tingkat kredit macet (NPL) serta likuiditas (LDR).

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis berharap bagi manajemen perbankan untuk terus menerus bersikap profesional dengan mempertimbangkan kecukupan modal serta likuiditas yang dimiliki dan tidak hanya berfokus untuk memberikan sinyal positif kepada investor secara terus menerus. Selain itu, diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan teori utama selain teori agensi dengan harapan dapat menjelaskan fenomena yang belum dapat dijelaskan di dalam penelitian ini.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam pembuatannya dimana di dalam penelitian ini hanya berfokus pada 4 Bank BUMN dan tidak mempertimbangkan bank lainnya di Indonesia. Selain itu, dalam pengambilan referensi rasio keuangan di dalam penelitian ini kebanyakan menggunakan laporan tahunan dibandingkan laporan keuangan sehingga terkadang ada terdapat sedikit perbedaan yang harus disesuaikan.

Daftar Rujukan

- [1] Hakim MZ, Eksandy A, Fatmawati; F, Sari RU. Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Loan (NPL) Terhadap Indonesian Banking Financial Performing (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Indonesia Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2017-2021). *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara* n.d.;5. <https://doi.org/10.31599/jmu.v5i1.1226>.
- [2] Kasmir. Analisis Laporan Keuangan (Ke 12). n.d.
- [3] Rizkia Amelia Putri, Hendra Sanjaya Kusno, Juspa Parasi. Pengaruh LDR, CAR, BOPO, Dan Bank Size Terhadap Roa Pada Bank Umum Di Masa Pandemi Covid-19. *Jrmsi* 2022;13. <https://doi.org/10.21009/JRMSI.013.1.01>
- [4] Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. Peraturan otoritas jasa keuangan nomor 34/POJK.03/2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. n.d.
- [5] Cahyo H, Purnomo S, Jati D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas BPR Dan BPRS Dibawah Pengawasan Kantor Otoritas Jasa Keuangan Purwokerto. *Parameter* 2023;8:92–106. <https://doi.org/10.37751/parameter.v8i1.237>.
- [6] Bitar M, Tarazi A. A note on regulatory responses to COVID-19 pandemic: Balancing banks' solvency and contribution to recovery. *Journal of Financial Stability* 2022;60:101009. <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2022.101009>
- [7] Liu S, Jin J, Nainar K. Does ESG performance reduce banks' nonperforming loans? *Finance Research Letters* 2023;55:103859. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.103859>
- [8] Rachmawati S, Jayanti D. Pengaruh Human Capital, Green Banking Disclosure dan Likuiditas terhadap Profitabilitas. *Jurnal Portofolio* 2023;20:1–15. <https://doi.org/10.26874/portofolio.v20i1.262>.
- [9] Ningsih SD, Ilhami S. Analisis Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) dan Likuiditas (LDR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Keuangan Bank Swasta Nasional Tahun 2014-2018 (Studi pada Bei Bank Swasta Nasional). *JAMIN* 2023;5:190. <https://doi.org/10.47201/jamin.v5i2.142>.
- [10] Bod'a M, Zimková E. Overcoming the loan-to-deposit ratio by a financial intermediation measure — A perspective instrument of financial stability policy. *Journal of Policy Modeling* 2021;43:1051–69.

- <https://doi.org/10.1016/j.jpolmod.2021.03.012>.
- [11] Rismanty VA, Suraya A. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan To Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Assets (ROA) pada PT Bank Mandiri. *SJR* 2023;6:349–58. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i2.658>.
- [12] Nurulrahmatiah N, Munandar A, Nurhayati, Pratiwi A. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Bumn Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital). 1 2023;4:213–24. <https://doi.org/10.36312/jcm.v4i1.1204>.
- [13] Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 70/PMK.05/2020 Tentang Penempatan Uang Negara Pada Bank Umum n.d.
- [14] The lending implication of a funding for lending scheme policy during COVID-19 pandemic: The case of Indonesia Banks. *Economic Analysis and Policy* 2023;78:1059–69. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2023.04.025>.
- [15] Qi M, Zhang J, Xiao J, Wang P, Shi D, Nnenna AB. Interconnectedness and systemic risk measures of Chinese financial institutions. *Kybernetes* 2021;51:57–81. <https://doi.org/10.1108/K-04-2021-0270>.
- [16] Le T-H, Park D, Castillejos-Petalcorin C. Performance comparison of state-owned enterprises versus private firms in selected emerging Asian countries. *Journal of Asian Business and Economic Studies* 2021;30:26–48. <https://doi.org/10.1108/JABES-08-2021-0116>.
- [17] Prayoga RA, Supriyadi D, Nurhasanah N. Pengaruh BOPO, CAR Dan NPL Terhadap ROA Pada Perbankan BUMN Periode 2015-2021. 1 2022;4:227–37. <https://doi.org/10.35899/biej.v4i3.378>.
- [18] Rahman MT, Setiadi PB, Rahayu S. Analisis Rasio CAR, NPL, dan LDR terhadap ROA: Studi Pada Bank Umum Go Public Tahun 2018 – 2020. *Ekonomika* 45 2022;9:163–72. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v9i2.228>.
- [19] Suryadi AA, Rinofah R, Sari PP. Analisis CAR, NPL, BOPO dan LDR terhadap Profitabilitas. *Ajeks* 2022;4:1032–49. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i4.775>.
- [20] Sutrisno MS, Laksana B, Djuwarsa T. Pengaruh NPL dan CAR Terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara. 1 2022;2:429–40. <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i2.3260>.
- [21] Wesso MVD, Manafe HA, Man S. Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR dan NIM Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia (Literature Review Manajemen Keuangan Perusahaan). *JMPIS* 2022;4:1–9. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1261>
- [22] Wulandari NA, Imronudin. Analisis Pengaruh Risk Profile, CAR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank yang Terdaftar di BEI Tahun 2021). *JBM* 2023;3:574–85.
- [23] Astuti EP, Hermawati R, Handayani R. Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT Bank Mandiri. *SJR* 2023;6:143–50. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i1.628>.
- [24] Dewanti AS, Rate PV, Untu VN. Pengaruh CAR, LDR, NPL, DAN BOPO Terhadap Roa Pada BPR Konvensional Di Surakarta Periode 2015-2020. *JE* 2022;10:246–56. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i3.41956>.
- [25] Hamidah FK, Tristiarini N, Minarso B, Prajanto A. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19. *JRTA* 2023;7:52–64. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7839216>.
- [26] Maulana RA, Widyasari W. Pengaruh Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perbankan. *JPA*

- 2023;5:435–44.
<https://doi.org/10.24912/jpa.v5i1.22426>.
- [27] Meilinda E, Masdjojo GN. Analisis Dinamika Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021. *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 2023;7:171–7. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.775>.
- [28] Hidayat R, Lubis FRA, Salim A. Analisis Rasio NIM, BOPO, NPL dan LDR terhadap ROA Bank Rakyat Indonesia Tahun 2009-2020. 1 2022;5:39–49. <https://doi.org/10.29407/jse.v5i1.130>.
- [29] Khoiriyah S, Dailibas D. Pengaruh NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas (ROA). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 2022;6:138–44. <https://doi.org/10.31000/competitive.v6i1.4602>.
- [30] Octavia NR, Manda GS. Kredit (NPL) dan Risiko Likuiditas (LDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) di Masa Pandemi Covid-19 Pada Bank BUMN Periode 2018-2020. *Jurnal Produktivitas: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak* 2022;9. <https://doi.org/10.29406/jpr.v9i1.3232>.
- [31] Pramudya BA, Kusumah RWR. Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank BUMN Periode 2014-2020. *JA* 2022;5:2228–38. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2768>.
- [32] Silitonga RN, Manda GS. Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Bank BUMN Periode 2015-2020. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship* 2022;12:22–32. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.948>.
- [33] Rahmani NAB. Analisis Pengaruh Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah. 1 2022;11:22–30. <https://doi.org/10.35315/dakp.v11i1.8950>.
- [34] Khamisah N, Nani DA, Ashsifa I. Pengaruh Non Performing Loan (NPL) , BOPO dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *TECHNOBIZ : International Journal of Business* 2020;3:18–23. <https://doi.org/10.33365/tb.v3i2.836>.
- [35] Halim ED, Chrisnanti F. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan. *EJATSM* 2023;3:451–60. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v3i2.2117>.
- [36] Sadi'yah YSH, Mai MU, Pakpahan R. Pengaruh LDR, BOPO, dan NPL terhadap ROA pada BUSN Devisa Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. 1 2021;1:295–305. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2498>.
- [37] Sari L, Fitri HY. Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank BumN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 1 2022;3:6389–400. <https://doi.org/10.47492/jip.v3i5.2090>.
- [38] Nafi'ah E, Maskudi M. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Konvensional. *AKSES: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2022;17. <https://doi.org/10.31942/akses.v17i2.7467>.
- [39] Safitra MR, Kusno HS. Pengaruh Risiko Kredit dan Kredit Macet Terhadap Profitabilitas pada Masa New Normal: Studi kasus pada Bank konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021. *JIAK* 2023;12:11–22. <https://doi.org/10.32639/jiak.v12i1.203>.

- [40] Seftia S, Yunita A, Julia. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Pada Bank Bumnd Dan Bank Bumnd Tahun 2019-2021. *Jemsi* 2023;9:697–707. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i3.1121>
- [41] Suastika IK, Herawati NT. Pengaruh LDR, BOPO Dan DPK Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Kasus Pada Bank BUMN di Indonesia Periode 2014-2021). *JAP* 2023;14:175–85. <https://doi.org/10.23887/jap.v14i01.62917>
- [42] Syafrizal A, Ilham RN, Muchtar D, Wardhiah. Effect Of Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio, Operating Expenses And Operational Income On Profitability At PT. Bank Aceh Syariah. *JARUDA* 2023;1:312–22. <https://doi.org/10.54443/jaruda.v1i4.51>
- [43] Tampubolon A, Ardhana MB, Hutapea T, Hasyim H. Pengaruh NPF, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2019. *Profit* 2023;2:09–16. <https://doi.org/10.58192/profit.v2i3.966>
- [44] Gozali I. Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 edisi ke-10. n.d.
- [45] Khoeriyah U, Roni R, Ikhwan S, Setiadi R, Zaman MB. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum Go Public Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *JACFIN* 2019;1:81–94.
- [46] Fanny F, Wijaya W, Indahwati I, Silcya M, Wijaya VC, Ginting WA. Analisis Pengaruh NPL, NIM, LDR, dan CAR terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Pemerintah Konvensional yang Terdaftar di BEI. *Profita* 2020;13:112–22. <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13.01.009>
- [47] Khoirudin M, Indrianasari NT, Mudhofar M. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas PT. BPR Sentral Arta Asia Periode 2010-2017. *Jra* 2019;1:77–87.
- [48] Dewantara RAP, Firmansyah A. Reaksi Pasar Dan Kinerja Keuangan Atas Aksi Korporasi Berupa Konsolidasi Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnalku* 2022;2:110–20. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v2i1.160>
- [49] Yusiratasi O. Analisis Pencegahan Dan Penyelesaian Kredit Macet Pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Palangka Raya Berdasarkan Perspektif Teori Keagenan. *Jurnal Ekonomi Integra* 2022;12:340–55. <https://doi.org/10.51195/iga.v12i2.270>
- [50] Salman KR, Djunaedi AZ. Peran Tata Kelola Islami untuk Mengurangi Tingkat Agresivitas Pajak pada Bank Umum Syariah di Indonesia dalam Rangka Menguji Teori Keagenan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura: 2019.
- [51] Widodo H. Penerapan Good Corporate Governance: Pendekatan Teori Riset Akuntansi Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *1* 2023;1:66–74. <https://doi.org/10.35316/aji.v1i1.3695>
- [52] Mustofa IA. Faktor-faktor Internal yang Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Bank BUKU IV. *Jptam* 2023;7:1506–13. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5451>
- [53] Wardoyo DU, Rahmadani R, Hanggoro PT. Good Corporate Governance Dalam Perspektif Teori Keagenan. *EKOMA* 2021;1:39–43. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v1i1.25>
- [54] Elliyana E, Paerah A, Musdayanti M. Kredit Usaha Rakyat Bank Rakyat Indonesia Dan Peningkatan Pendapatan UMKM. *JURNAL ADMINISTRASI KANTOR* 2020;8:153–62. <https://doi.org/10.51211/jak.v8i2.1449>
- [55] Junianti P, Wibowo NM, Hartati CS. Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Non Performing Loan Terhadap

Profitabilitas Melalui Loan To Deposit Ratio. JISE 2023;1:24–36. <https://doi.org/10.59024/jise.v1i2.94>.
[56] Peraturan Bank Indonesia Nomor:

15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional n.d.

Halaman ini sengaja di kosongkan